



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR ANAK USIA PRA
SEKOLAH (3-5 TAHUN) DI DESA CIKANDE TAHUN 2021**

*The Relationship Of Parents' Parenting Patterns To The Development Of Basic
Abilities Of Pre-School Age Children (3-5 Years) In Cikande Village In 2021*

Ivty Damayanti¹, Cucuk Kunang Sari², Rina Puspita Sari³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email : ivtydamayanti99@gmail.com

Abstract

Preschool is a period in a child's development, in essence not all children can go through a period of growth and development ideally, therefore children encounter disturbances in the process of growth and development and various other conditions. his age The research method used in this research is descriptive correlation then the researcher uses a cross-sectional approach. Sampling was carried out by purposive sampling based on data in Cikande Village, Serang Regency in 2021, so that 145 respondents were obtained. The data analysis technique used is the chi square test using SPSS 25. The results of the study found that respondents who had good parenting were 112 people (77.2%) while for respondents who had poor parenting were 33 people (22.8%) and who experienced appropriate child development were 74 people (51.0%) while for respondents who experienced inappropriate child development as many as 71 people (49.0%). Chi square test results It was found that there was a relationship between parenting patterns and the development of basic abilities of pre-school age children in Cikande village because the p-value obtained was $0.000 < (0.05)$ It is hoped for health workers to always check the development of children through early detection or DDTK (Early Detection of Growth and Development) , and provide counseling or counseling on parenting patterns.

Keywords: Parenting Parenting, child development. Preschool Age (3-5 years)

Abstrak

Prasekolah adalah periode dalam perkembangan anak, pada hakikatnya tidak semua anak bisa melalui masa tumbuh kembang secara ideal oleh sebab itu anak mendapati gangguan dalam proses tumbuh kembang dan beragam keadaan lainnya Pola asuh dalam pertumbuhan anak sangat menolong anak dalam menggapai serta melewati perkembangan yang cocok dalam jenjang umurnya. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi kemudian peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel di lakukan secara *purposive sampling* berdasarkan data di Desa Cikande Kabupaten Serang Tahun 2021 , sehingga di peroleh 145 responden. Teknik analisa data yang di gunakan merupakan *uji chi square* dengan menggunakan SPSS 25. Hasil Penelitian di ketahui bahwa responden yang memiliki pola asuh baik sebanyak 112 Orang (77,2%) sedangkan untuk responden yang memiliki pola asuh yang kurang baik sebanyak 33 orang (22,8%) dan yang mengalami perkembangan anak yang sesuai sebanyak 74 Orang (51,0%) sedangkan untuk responden yang mengalami perkembangan anak tidak sesuai sebanyak 71 orang (49,0%). Hasil uji *Chi*

square Di dapatkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah di desa cikande karna p-value yang di peroleh $0,000 < \alpha (0.05)$ Diharapkan untuk petugas kesehatan agar selalu mengecek perkembangan anak melalui deteksi dini atau DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) , dan memberikan konseling atau penyuluhan terhadap pola asuh orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh orang tua, perkembangan anak. Usia Prasekolah (3-5 tahun)

PENDAHULUAN

Prasekolah adalah periode perkembangan anak. pada hakikatnya, pada hakikatnya tidak semua anak bisa melalui masa tumbuh kembang secara ideal oleh sebab itu anak mendapati gangguan dalam proses tumbuh kembang dan beragam keadaan lainnya. Pola asuh dalam pertumbuhan mana ko sangat menolong anak dalam menggapai serta melewati tumbuh kembang yang cocok dalam jenjang umurnya (Yuniarti, 2017)

Populasi anak umur 1- 4 tahun di Indonesia 19, 3 juta. Jumlah tersebut tercantum anak Indonesia yang berumur 1- 4 tahun. anak ialah calon penerus bangsa, oleh sebab itu mutu perkembangan balita di Indonesia butuh menemukan atensi spesial, salah satunya dengan pembinaan yang pas hendak berakibat pada perkembangan anak yang bermutu, salah satunya ialah dengan pemberian stimulasi intensif, deteksi dini serta intervensi. Sangat bisa di lakukan test sedini mungkin untuk dapat mengenali kelainan perkembangan pada balita (Kemenkes RI, 2014)

Menurut Departemen Kesehatan RI (2013) Terdapat 16% balita Indonesia menderita disabilitas intelektual karena adanya keterlambatan perkembangan pada otak, pendengaran dan motorik, Laporan Kementerian Kesehatan tahun 2010 menampilkan kalau cakupan pelayanan kesehatan dalam deteksi dini bayi. berkembang 78, 11% dengan bayi yang hadapi kendala berkembang sebesar 45, 7%. Pada tahun 2011 terjalin kenaikan jadi 85. 779(62, 02%) Di jawa barat deteksi dini berkembang bayi sekitar 89,33% dan yang mengalami gangguan 32,6%. (Prastiwi, 2019) Target APK (Angka partisipasi Kasar) untuk anak (target jumlah peserta) diperkirakan 75% pada tahun 2015 dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam konvensi dakkar tahun 2000 melalui program 1 desa 1 PAUD pada akhir tahun 2013, dari total 77.559 desa di seluruh Indonesia. Sebanyak 53.832 desa telah melaksanakan pendidikan PAUD bertarget dengan prestasi PAUD. Memperoleh hasil kinerja yang sangat baik dengan memperhatikan indikator utama Angka Partisipasi Kasar (APK) secara nasional PAUD tahun 2012 mempunyai APK target 63,60 dan realisasi 63,01%, sedangkan tahun 2013 target APK 67,40% disesuaikan 69,4% sedangkan pada tahun 2013 Tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencapai target APK sebesar 72,90%, meningkat terlihat dari jumlah lembaga PAUD yang terus bertambah setiap tahunnya. (KemenDikbud, 2014).

Pendidikan yang tepat bagi anak untuk memberikan stimulus bagi anak usia pra sekolah adalah PAUD, pendidikan yang dilihat tentang kesiapan anak untuk bersekolah di enam kabupaten di Indonesia menunjukkan bahwa program PAUD dapat membantu mengembangkan kemampuan psikologis dan kognitif pada anak. (Kementrian pendidikan nasional, 2012) Yang rentan terhadap perkembangan adalah anak usia pra sekolah, masa keemasan. Dalam periode perkembangan anak usia pra sekolah mengalami perubahan perkembangan fisik,

kecerdasan, keterampilan motorik, dan emosiosial yang berkembang pesat. periode ini juga merupakan masa dimana dia bisa memastikan hasil dari perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini anak-anak dapat menjelajahi taman bermain, dengan pembelajaran, anak diajarkan keterampilan kecerdasan dan keterampilan dalam olahraga, bermain, dan baris-berbaris. (Yuniarti, 2017).

Di Provinsi Banten khususnya Kabupaten Serang terdapat 31 puskesmas di setiap kecamatan dimana di kecamatan Cikande terdapat 10369 balita dan prasekolah, dengan hasil pemantauan tumbuh kembang anak prasekolah di Kabupaten Serang tahun 2018, data prevalensi yang diperoleh adalah 35% dan jumlahnya ditindaklanjuti. dengan angka angka stunting yang besar di Kabupaten Serang tahun 2018 sebesar 19,5%, sedangkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi sebesar 32%.

Sedangkan perkembangan jumlah balita di Desa Cikande dengan anak prasekolah yang terdeteksi tumbuh kembangnya sejak Januari hingga Desember 2020 tercatat target balita, dimana di Kecamatan Cikande ada 13 desa dengan jumlah anak usia prasekolah total jumlah laki-laki berjumlah 50255 dan perempuan 48488 sedangkan di desa cikande usia anak pra sekolah dengan total jumlah laki-laki perempuan 228.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi kemudian peneliti menggunakan pendekatan *cros-sectional*. Pengambilan sampel di lakukan secara *purposive sampling* berdasarkan data di Desa Cikande Kabupaten Serang di peroleh 145 responden. pelaksanaan penelitian di lakukan di Desa Cikande pada bulan Juli 2021. Yang diawali dengan pendekatan kepada orang tua anak di Desa Cikande, pengambilan data yang di lakukan peneliti ini terbagi menjadi dua instrumen. Instrumen pertama penelitian terkait pola asuh orang tua, instrumen ke dua perkembangan kemampuan dasar anak kemudian data di olah melalui tahap *editing, entry data, analyzing* dan *cleaning* lalu dilakukan analisa data menjadi analisa univariat menggunakan table distribusi frekuensi dan analisa bivariate menggunakan independent t-test pada sub variabel berjenis data kategorik dan numeric dan chi-square test pada total 2 variabel berjenis data kategorik dan kategorik melalui program computer SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di Desa Cikande 2021

| Distribusi frekuensi | Jumlah | Presentasi (%) |
|-----------------------------|---------------|-----------------------|
| 1. Usia | | |
| 3 tahun | 58 | 40,0% |
| 4 tahun | 46 | 31,7% |
| 5 tahun | 41 | 28,3% |

2. Jenis kelamin

| | | |
|-----------|-----|--------|
| Perempuan | 61 | 42,1% |
| Laki-laki | 84 | 57,9% |
| Total | 145 | 100.0% |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dari 145 responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin. Dimana jika di lihat dari usia di dapatkan responden yang mempunyai anak umur 3 tahun berjumlah 58 orang (40,0%). Sedangkan anak yang berusia 4 tahun sebanyak 46 orang (31,7%) dan anak yang berusia 5 tahun sebanyak 41 orang (28,3%) orang, sedangkan berdasarkan jenis kelamin jumlah laki laki lebih banyak dari jumlah perempuan, laki-laki 84 (57,9%) sedangkan perempuan 61 (42,1%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi pola asuh orang tua di desa cikande kabupaten serang tahun 2021

| Pola asuh orang tua | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Baik | 112 | 77,2% |
| Cukup | 33 | 22,8 % |
| kurang | 0 | 0% |
| Total | 145 | 100.0% |

Berdasarkan tabel 2 dari hasil penelitian di atas di ketahui bahwa responden yang memiliki pola asuh baik sebanyak 112 Orang (77,2%) sedangkan untuk responden yang memiliki pola asuh yang kurang baik sebanyak 33 orang (22,8%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah di desa cikande kabupaten serang tahun 2021

| Perkembangan anak | Frekuensi | Presentasi (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Sesuai Tidak sesuai | 74 | 51,0% |
| Total | 71 | 49,0% |
| | 145 | 100.0% |

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian di atas di ketahui bahwa perkembangan anak responden yang mengalami perkembangan anak yang sesuai sebanyak 74 Orang (51,0%) sedangkan untuk responden yang mengalami perkembangan anak tidak sesuai sebanyak 71 orang (49,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di desa cikande tahun 2021

Analisa Correlati

| | | Perkembangana anak | | Total | |
|-----------------------|--------------|--------------------|--------------|---------------|----------------|
| | | Sesuai | Tidak sesuai | | |
| Pola asuh baik | Baik | N 67 59.8% | 45 40.2% | 112 100,0% | P-value |
| | Cukup | N 4 12.1% | 29 87,9% | 33 100.0% | |
| Total | | N 74 51.0% | 71 49.0% | 145 100.0% | 0.000 |
| | | % | | | |

Pada tabel ini menunjukan responden dengan pola asuh baik dan tidak sesuai sebanyak 29 (87,9%) responden, dan responden yang pengetahuannya baik dan tidak sesuai terdapat 45 (40,2%) responden. Sedangkan responden yang memiliki pola asuh cukup dan sesuai terdapat 4 (12,1%) responden. Dengan responden yang memiliki pola asuh baik dan sesuai terdapat 67 (59,8%) responden. Dengan menggunakan rumus chil square menunjukan P-vaule 0.005 <math>< \alpha</math> 0.005, artinya bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah.

Tabel 5

Panduan interpretasi uji hipotesis korelatif

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|---|--|--------------------------|-----------|
| | | Unstandardized Residual | |
| N | | 145 | |
| Normal Parmeters ^{a,b} | | Mean | .0000000 |
| | | Std. Deviation | .38558922 |
| | | Most Extreme Differences | |
| | | Absolute | .330 |
| | | Positive | .330 |
| | | Negative | -.170 |
| Test Statistic | | .330 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c | |

Tabel 5 menunjukan output SPSS tersebut, di ketahui bahwa nilai signifikasi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data peneliti tidak berdistribusi normal.

1. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data peneliti berdistribusi normal
2. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05 maka data peneliti tidak berdistribusi normal

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua

Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi pola asuh orang tua di desa cikande tahun 2021 dari 145 responden, dimana di dapatkan responden yang mempunyai pola asuh yang baik sebanyak 112 orang (77,2%) dan yang mempunyai pola asuh cukup sebanyak 33 orang (22,8%). Dari hasil penghitungan di dapatkan orang tua yang memiliki pola asuh yang sesuai 67 orang (59,8%) dan orang tua yang memiliki pola asuh cukup dan tidak sesuai sebanyak 29 orang (87,9%), hal ini dapat di simpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin terlaksana juga dalam perkembangan kemampuan dasar anak di desa cikande Berdasarkan analisis bivariate, di ketahui bahwa responden yang melakukan pola asuh yang baik (59,8%) di dibandingkan dengan responden yang memiliki pola asuh yang cukup (12,1%) hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square test* antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan kemampuan dasar anak dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak. Sehingga simpulkan bahwa ada hubungan antr pola asuh orng tu dengan perkembangan kemampuan dasar anak (3-5 tahun) di desa cikande tahun 2021, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hilda (2016) di ketahui bahwa orang tua yang memiliki ana k yang bersekolah di PAUD Mutiara kasih lebih banyak menerapkan pola asuh yang kurang baik kepada anaknya sebanyak 33 responden (55,0%) orang tua yang memiliki pola asuh yang tidak baik terhadap anaknya pola asuh adalah sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik dan dalam membimbing anak agar perkembangan yang anak miliki lebih optimal.

Karakteritik Responden Berdasarkan Perkembangan Kemampuan Dasar Anak

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi perkembangan kemampuan dasar anak di desa cikande tahun 2021, dari 145 responden dimana di dapatkan responden dengan perkembangan anak yang sesuai sebanyak 74 orang (51,0%) dan responden dengn perkembangan anak yang tidak sesuai sebanyak 71 orang (49,0%) responden.

Dari hasil penghitungan di dapatkan orang tua yang memiliki pola asuh yang baik maka responden perkembangan anak yang terlaksana sebanyak 67 (59,8%) dan orang tua yang memiliki pola asuh yang cukup maka responden perkembangan anak yang tidak terlaksana sebanyak 29 (87,9%) hal ini dapat di simpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak maka semakin baik juga perkembangan pada anak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian listriana Fatimah (2012) dengan judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, didapatkan hasil bahwa sebagian orang tua yang mempunyai pola asuh buruk, didapatkan hasil mempunyai perkembangan anak normal (14,3 %) yang meragukan (85,7%). Sedangkan orang tua yang mempunyai pola asuh sedang, sebagian mempunyai perkembangan anak yang normal (80 %) dan yang meragukan (20 %). Sedangkan orang tua yang mempunyai pola asuh baik sebagian besar mempunyai perkembangan anak normal (86,4 %) dan meragukan (18,6 %). (Fatimah, 2012)

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhdap Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah 3-5 tahun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah 3-5 tahun di desa cikande tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan analisis bivariate antara hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah 3-5 tahun di desa cikande tahun 2021. Dari 145 responden terdapat 29 orang tua yang memiliki pola asuh yang cukup dengan perkembangan kemampuan dasar anak yang tidak sesuai sebanyak (87,9%) dan 4 orang tua yang memiliki pola asuh yang cukup dengan perkembangan kemampuan dasar anak yang sesuai sebanyak (12,1%) sedangkan 42 orang tua yang memiliki pola asuh baik terhadap perkembangan anak tidak sesuai sebanyak responden. Dan 67 orang tua yang memiliki pola asuh baik terhadap perkembangan anak yang sesuai sebanyak (59,5%). Maka berdasarkan uji chi-square di dapatkan p-value 0,000 dimana nilai tersebut lebih $<0,05$ hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah di desa cikande. Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Ihyah' Ulumuddin (2104) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun pada penelitian ini melalui uji statistik kendall's tau diperoleh nilai $p = 0,001$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta Tahun 2014.

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua tentang perkembangan anak maka akan membantu meningkatkan proses perkembangan anak di desa cikande dan untuk mempertahankan pengetahuan orang tua tentang pola asuh orang tua harus banyak melakukan pendekatan kepada anak, serta meningkatkan pengetahuan mengenai pengasuhan anak. Agar orang tua dapat memantau bagaimana proses perkembangan anak yang optimal.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan tujuan umum dan khusus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua, dan mengetahui perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di desa Cikande pada hasil penelitian ini telah dilakukan penelitian terhadap 145 responden di ketahui anak yang berusia 3 tahun memiliki persenan ter banyak, sebanyak (40,0%) usia 4 tahun sebanyak (31,7%) dan usia 5 tahun sebanyak (28,3%).
2. Berdasarkan Analisa peneliti, orang tua yang memiliki pola asuh baik sebanyak 77,2% dan orang tua yang memiliki pola asuh yang cukup sebanyak 22,8 %.
3. Berdasarkan analisa peneliti, anak yang memiliki perkembangan yang sesuai sebanyak 49,0% dan anak yang memiliki perkembangan yang tidak sesuai sebanyak 51,0%.
4. Hasil uji statistik chi-square hubungan pola asuh orang tua (variabel X) dengan perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah 3-5 tahun di desa cikande (variabel Y) di peroleh nilai 0,000 artinya p value $< \alpha$ (0,005), sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, kesimpulannya jadi terdapat Hubungan antara pola asuh orang tua



terhadap perkembangan kemampuan dasar anak usia pra sekolah 3-5 tahun di desa cikande tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Pebriana, Yakhich, D. (2017). Pola Asuh Orang Tua Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dany Setiawan. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 2.
- Dayak, M., & Kabupaten, H. (2017). *TERHADAP PENDIDIKAN ANAK*. 7, 3348.
- Dharma. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Cv Trans info Media.
- Dr. Jenita Doli Tine Donsu. SKM, Ms. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan* (1st ed.). PT PUSTAKA BARU.
- Fatimah, L. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Prosiding Seminas*, 1(2), 6.
- Idris, M. H. (2012). *Pola Asuh anak : melejitkan potensi dan prestasi sejak usia dini* (1st ed.). Luxima Metro Media.
- Kemamp, H., Anak, P., & Tahun, U. (n.d.). *Hakikat Kemamp uan Dasar dan Perilaku Anak Usia 3 — 4 Tahun*.
- KemenDikbud. (2014). *Target APK anak. 2020*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/RENSTRA-KEMENDIKBUD-full-version.pdf>
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf> Kementerian pendidikan nasional. (2012). *pendidikan yang tepat terhadap anak yaitu PAUD*.
- M. Makbul. (2019). *prinsip-prinsip umum perkembangan & fungsi kematangan dalam perkembangan*.
- Meiuta Hening Prastiwi. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10. <https://doi.org/10.35816>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Kerangka konsep definisi operasonal variabel dan hipotesis*.
- soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian, kuantitatif,kualitatif dan R&D bandung : ALFABETA*.
- Tridhonanto, A. B. A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. PT Elex Media Komputindo.
- Yuniarti, S. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016*. 103–111.
- yusuf, syamsu. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (11th ed.). PT. Remaja Rosakarya.

